

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang Terdaftar Di BEI
Periode 2019-2023)**

Andra Kharuna Pratama¹, Rita Tri Yusnita², Nita Fauziah Oktaviani³

Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

andrakharunapratama@gmail.com, ritatri@unper.ac.id, nitafauziah@unper.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of Capital Structure and Profitability on Financial Distress in hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research employs a quantitative method with an associative descriptive approach. The data used are secondary data, with a sample of 20 hotel companies selected through purposive sampling. Panel data regression analysis is utilized as the analytical tool, while hypothesis testing is conducted using the F-test and T-test with the assistance of E-Views 12 software. The findings reveal that Capital Structure and Profitability, when considered simultaneously, have a significant effect on Financial Distress. However, when tested individually, Capital Structure does not have a significant impact on Financial Distress, whereas Profitability does have a significant influence on Financial Distress.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Financial Distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap kondisi Financial Distress pada perusahaan-perusahaan di sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan sektor perhotelan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji T menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Namun, secara parsial, Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas, Financial Distress*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba. Laba tidak hanya menjadi indikator utama dari kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mendukung kelangsungan usaha. Perusahaan yang mampu mencetak laba secara konsisten akan berada dalam posisi keuangan

yang lebih stabil dan relatif terhindar dari risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara optimal, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menghadapi berbagai tekanan finansial, termasuk kondisi financial distress. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, tekanan terhadap keberlangsungan perusahaan menjadi semakin besar. Ketika pendapatan perusahaan menurun dan kewajiban terhadap kreditur tidak dapat terpenuhi, perusahaan menghadapi risiko serius yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Hal ini diperkuat oleh temuan Yahya et al. (2023) yang menyatakan bahwa tekanan keuangan menjadi isu penting ketika perusahaan tidak mampu menjaga kinerja keuangannya. Untuk itu, analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi sangat penting, khususnya dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress. Menurut Azky (2021), dengan menganalisis kesehatan keuangan secara menyeluruh, perusahaan dapat mengantisipasi risiko kebangkrutan dan menjaga stabilitas usahanya. Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini terjadi ketika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional, yang dapat menyebabkan kerugian dan menjadi sinyal awal kemungkinan gagal bayar (Hery, 2017:33). Dalam konteks ini, perusahaan sektor perhotelan menjadi objek yang relevan untuk dikaji, karena sektor ini sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi global, termasuk pandemi COVID-19. Sektor perhotelan memiliki peranan strategis dalam menunjang industri pariwisata dan perekonomian nasional. Namun, dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, sektor ini menghadapi tekanan yang luar biasa akibat pandemi. Berdasarkan data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia, kondisi financial distress perusahaan perhotelan mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020 dengan nilai negatif, mencerminkan dampak pandemi terhadap kinerja keuangan sektor ini. Meskipun terjadi pemulihan pada 2022 dan 2023, variasi antar perusahaan tetap besar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ekstrem pada perusahaan NATO dan EAST. Dari berbagai faktor yang memengaruhi financial distress, dua faktor utama yang sering diteliti adalah struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui kombinasi antara utang dan ekuitas. Kesalahan dalam pengelolaan struktur modal, seperti ketergantungan berlebihan terhadap utang, dapat menambah beban bunga dan meningkatkan risiko gagal bayar (Permatasari, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang efektif sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress, karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dan daya tahan finansial yang kuat

2. Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri.

Kasmir (2019: 157)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen, yang tercermin dari laba atas penjualan dan investasi.

Kasmir (2019: 196)

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini muncul ketika pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya yang harus dibayar, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Kondisi ini menjadi sinyal awal bagi kreditur bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko gagal bayar. Hery (2017:33)

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif asosiatif. Metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:17), digunakan untuk studi populasi atau sampel tertentu. Setelah instrumen yang terstruktur digunakan untuk mengumpulkan datanya, hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diuji secara statistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.do.com) mengenai perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan wilayah atau kelompok yang difokuskan oleh peneliti untuk dipelajari. Sugiyono (2019:126) menggambarkan populasi sebagai kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus dan berfungsi sebagai sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut fokus penelitian, populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan di industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan selama periode 2019-2023. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.3, 30 perusahaan terdiri dari populasi tersebut.

Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* digunakan karena jumlah pegawai pada Perusahaan UKM Express Kediri yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:116), sampel adalah bagian yang mewakili populasi beserta karakteristiknya. Dengan kata lain, sampel merupakan metode pengambilan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling.

Penentuan Jumlah Sampel

JuBerdasarkan karakteristik pemilihan sampel yang ditetapkan, maka diperoleh 20 perusahaan yang menjadi sampel dari populasi 30 perusahaan. Pada Tabel 3.4 merupakan data sampel perusahaan sektor perhotelan pada penelitian ini.

No	Emiten	Kode Saham
1	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
2	Citra Putra Realty Tbk	CLAY
3	Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
4	Eastparc Hotel Tbk	EAST
5	Hotel Fitra International Tbk	FITT
6	Menteng Heritage Realty Tbk	HRME
7	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
8	Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD
9	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
10	MNC Land Tbk	KPIG
11	Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA
12	Surya Permata Andalan Tbk	NATO
13	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
14	Planet Properindo Jaya Tbk	PLAN
15	Pudjadi & Sons Tbk	PNSE
16	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
17	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
18	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHIB
19	Satria Mega Kencana Tbk	SOTS
20	Pakuan Tbk	UANG

4. Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Struktur Modal (DAR)

Rasio Struktur Modal merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai seluruh aset yang dimilikinya dengan menggunakan utang. Melalui rasio ini, perusahaan dapat mengetahui tingkat ketergantungannya terhadap sumber dana pinjaman dalam membiayai operasional dan investasinya.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sehingga dengan menggunakan rumus ini bisa di peroleh hasil dari *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sektor Perhotelan Periode 2019-2023. Hasil perhitungan DAR perusahaan Sektor Perhotelan adalah sebagai berikut tabel 4.1

Debt to Asset Ratio Sektor Perhotelan

No	EMITEN	Struktur Modal					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	

1	BUVA	0,468	0,797	0,98	1,086	0,44	0,7542
2	CLAY	0,71	0,815	0,933	1,001	0,989	0,8896
3	DFAM	0,717	0,734	0,742	0,796	0,845	0,7668
4	EAST	0,214	0,068	0,054	0,088	0,044	0,0936
5	FITT	0,379	0,525	0,427	0,429	0,512	0,4544
6	HRME	0,242	0,264	0,291	0,303	0,303	0,2806
7	IKAI	0,324	0,345	0,369	0,385	0,363	0,3572
8	JIHD	0,27	0,273	0,277	0,281	0,276	0,2754
9	JSPT	0,409	0,475	0,523	0,555	0,579	0,5082
10	KPIG	0,192	0,208	0,208	0,202	0,2	0,202
11	NASA	0,052	0,051	0,054	0,051	0,042	0,05
12	NATO	0,005	0,001	0,003	0,002	0,003	0,0028
13	PGLI	0,293	0,328	0,326	0,38	0,63	0,3914
14	PLAN	0,398	0,273	0,286	0,308	0,311	0,3152
15	PNSE	0,428	0,467	0,512	0,525	0,455	0,4774
16	PSKT	0,142	0,154	0,157	0,145	0,149	0,1494
17	RISE	0,202	0,221	0,143	0,151	0,24	0,1914
18	SHIB	0,366	0,384	0,395	0,4	0,399	0,3888
19	SOTS	0,286	0,328	0,374	0,403	0,512	0,3806
20	UANG	0,763	0,642	0,96	1,013	0,834	0,8424
Rata-Rata Industri							0,3886

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

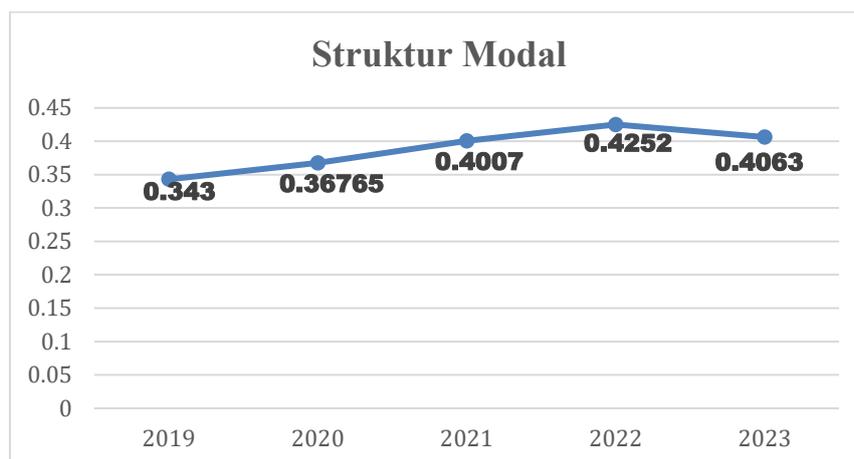
Menurut Kasmir (2019) standar rasio Struktur Modal yaitu:

Tabel 4.2 Standar Industri Rasio Struktur Modal

Rasio	Standar Industri
Rasio Struktur Modal	<i>Debt to Asset Ratio: 0,35</i>

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 rata-rata industri rasio Struktur Modal sektor perhotelan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 sebesar 0,39. Nilai ini berada di atas standar industri Struktur Modal yang dianggap kurang baik yaitu sebesar 0,35. Artinya, secara struktur pembiayaan sektor perhotelan cenderung lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dan proporsi tersebut telah melampaui batas ideal menurut standar industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sektor perhotelan tersebut dikatakan kurang baik. Berikut gambar grafik *Debt to Asset Ratio* (DAR) sektor perhotelan seperti dibawah ini:



Gambar 4.1
Debt to Asset Ratio Sektor Perhotelan

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan peningkatan rasio dari tahun 2019 hingga puncaknya pada 2022 dengan nilai 0,4252, lalu menurun pada 2023 dengan nilai 0,4063. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan penggunaan utang hingga 2022, diikuti dengan kemungkinan pengurangan utang atau peningkatan pendanaan ekuitas pada 2023.

4.1.1.2 Analisis Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas adalah metrik keunagan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan laba yang direncanakan.

Return on Assets (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit/keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan. Dalam analisis ini rasio profitabilitas sangat dibutuhkan karena rasio profitabilitas akan menjamin kelangsungan perusahaan dimasa depan. Hasil perhitungan ROA perusahaan Sektor Perhotelan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Return on Assets Sektor Perhotelan

No	EMITEN	Profitabilitas					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	-0,027	-0,522	-0,193	-0,107	0,01	-0,1678
2	CLAY	-0,022	-0,133	-0,124	-0,069	0,011	-0,0674
3	DFAM	0,02	-0,046	-0,055	-0,07	-0,066	-0,0434
4	EAST	0,029	0,019	0,046	0,108	0,079	0,0562
5	FITT	-0,101	-0,138	-0,081	-0,096	-0,127	-0,1086
6	HRME	-0,003	-0,028	-0,031	-0,023	-0,025	-0,022
7	IKAI	-0,052	-0,058	-0,046	-0,029	0,005	-0,036
8	JIHD	0,021	-0,009	-0,017	0,02	0,032	0,0094
9	JSPT	0,025	-0,04	-0,058	-0,008	0,037	-0,0088
10	KPIG	0,009	0,008	0,004	0,005	0,01	0,0072
11	NASA	-0,001	-0,005	-0,004	-0,001	0,005	-0,0012
12	NATO	0,004	0,001	-0,007	-0,001	0,001	-0,0004
13	PGLI	0,059	-0,059	0,093	0,057	-1,132	-0,1964

No	EMITEN	Profitabilitas					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
14	PLAN	0,013	0,004	-0,011	-0,024	-0,015	-0,0066
15	PNSE	-0,029	-0,125	-0,11	-0,033	0,068	-0,0458
16	PSKT	-0,03	0,066	-0,028	-0,018	-0,026	-0,0072
17	RISE	0,002	-0,016	0,015	0,013	0,004	0,0036
18	SHIB	-0,008	-0,036	-0,031	-0,023	-0,018	-0,0232
19	SOTS	-0,07	-0,066	-0,074	-0,068	-0,031	-0,0618
20	UANG	-0,083	-0,091	-0,075	-0,029	0,179	-0,0198
Rata-Rata Industri							-0,037

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

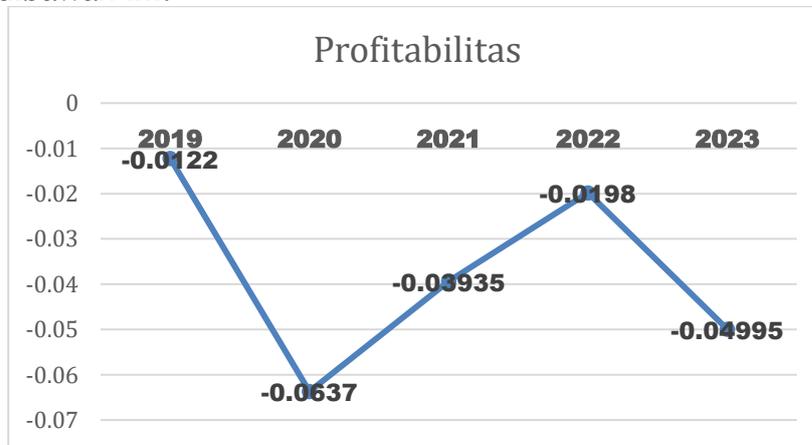
Menurut Kasmir (2019) standar rasio profitabilitas yaitu:

Tabel 4.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Assets: 0,30</i>

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Profitabilitas sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dapat dikatakan tidak baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sektor tersebut sebesar -0,037, jauh di bawah standar industri rasio profitabilitas sebesar 0,30. Berikut gambar grafik *Return on Assets* (ROA) sektor perhotelan seperti dibawah ini:



Gambar 4.2
Return on Assets Sektor Perhotelan

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

Return on Assets (ROA) sektor perhotelan menunjukkan fluktuasi nilai profitabilitas selama periode tersebut, dengan nilai terendah mencapai -0,0637 pada tahun 2020. Selama tahun-tahun berikutnya, terdapat peningkatan yang tidak konsisten, dengan nilai profitabilitas kembali turun pada tahun 2022 menjadi -0,0198, sebelum mengalami penurunan lebih lanjut menjadi -0,04995 pada tahun 2023. Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan profitabilitas di tengah perubahan kondisi.

4.1.1.3 Analisis *Financial Distress* (ICR)

Kesulitan keuangan mengacu pada kondisi dimana perusahaan atau individu tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan memenuhi komitmen

keuangannya. Kondisi ini biasanya muncul akibat tingginya biaya tetap, aset yang sulit dikonversi menjadi uang tunai, atau pendapatan yang sangat rentan terhadap penurunan ekonomi. Karakteristik utama dari *financial Distress* melibatkan kemungkinan permasalahan seperti kebangkrutan, penurunan nilai aset, pembatasan kemampuan untuk meminjam dana tambahan. *Financial Distress* secara umum adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Hasil perhitungan ICR perusahaan Sektor Perhotelan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interest Coverage Ratio Sektor Perhotelan

No	EMITEN	Financial Distress					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	-1,411	-10,507	-2,092	-1,04	0,416	-2,926
2	CLAY	-0,479	-2,036	-1,785	-1,385	0,401	-1,056
3	DFAM	0,328	-0,658	-1,052	-1,301	-1,077	-0,752
4	EAST	2,221	1,349	16,796	65,585	96,937	36,577
5	FITT	-2,062	-3,447	-2,258	-1,808	-2,176	-2,350
6	HRME	-0,196	-1,473	-1,663	-1,406	-1,586	-1,264
7	IKAI	-2,345	-3,443	-3,282	-2,034	1,376	-1,945
8	JIHD	6,869	-11,909	-2,912	3,904	10,729	1,336
9	JSPT	2,318	-2,63	-3,041	-0,397	1,02	-0,546
10	KPIG	1,751	1,16	0,645	0,814	1,704	1,214
11	NASA	-0,061	-1,213	-0,788	-0,041	4,672	0,513
12	NATO	15,174	3,15	-24,397	-2,765	1,021	-1,563
13	PGLI	20,324	-18,446	43,496	53,908	-8,779	18,100
14	PLAN	1,276	1,236	-0,782	-0,951	-0,607	0,034
15	PNSE	-0,241	-1,119	-1,078	-0,289	0,54	-0,437
16	PSKT	-4,747	-11,454	-5,38	-3,502	-6,379	-6,292
17	RISE	0,34	-1,989	2,332	2,69	0,794	0,833
18	SHIB	-0,9	-6,823	-6,943	-3,609	-1,199	-3,894
19	SOTS	-2,597	-2,49	-2,39	-2,086	-1,782	-2,269
20	UANG	-2,382	-1,216	-1,724	-43,709	17,351	-6,336
Rata-Rata Industri							1,349

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

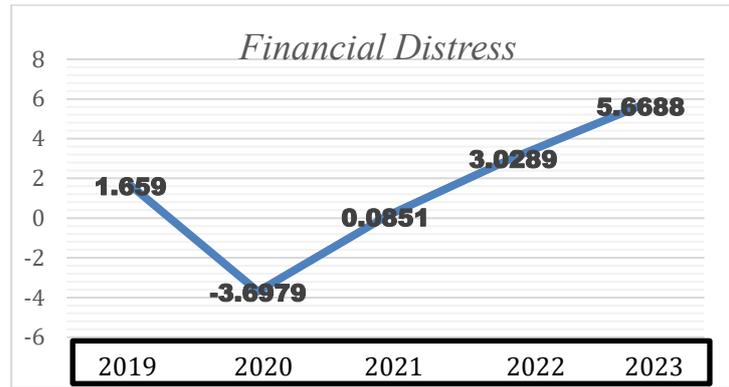
Menurut Kasmir (2019) Standar Penilaian *Financial Distress* yaitu:

Tabel 4.6 Standar Penilaian *Financial Distress*

> 1	Perusahaan diklasifikasi dalam kondisi <i>non Financial Distress</i>
< 1	Perusahaan diklasifikasi dalam kondisi <i>Financial Distress</i>

Sumber : Kasmir (2019)

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Financial Distress* sektor industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata rata *Interest Coverage Ratio* (ICR) sektor perhotelan sebesar 1,349 berada diatas standar penilaian *Financial Distress* yaitu >1. Berikut gambar grafik sektor perhotelan seperti dibawah ini:



Gambar 4.3
Interest Coverage Ratio Sektor Perhotelan

Sumber : www.idx.co.id. (Diolah Peneliti)

Interest Coverage Ratio (ICR) sektor perhotelan menunjukkan fluktuasi selama tahun 2019-2023. Pada 2019, kondisi keuangan stabil dengan nilai positif 1,659, namun menurun tajam ke -3,6979 pada 2020 akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan industri. Tahun 2021 menunjukkan perbaikan meski masih di zona 0,0851, sementara pada 2022 nilai kembali positif 3,0289 seiring pemulihan industri. Tren berlanjut di 2023 dengan nilai 5,6688, mencerminkan stabilitas yang lebih baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Kesalahan prediksi yang minimal adalah ciri model regresi yang baik. Hasil regresi memenuhi kriteria BLUE—Best Linear Unbiased Estimator—setelah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berikut digunakan dalam penelitian ini:

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dan apakah ada hubungan linier sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi antar variabel independen cukup tinggi, biasanya lebih dari 0,10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

	X1 (Struktur Modal)	X2 (Profitabilitas)
X1 (Struktur Modal)	1	-0,3141016
X2 (Profitabilitas)	-0,3141016	1

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Hasil multikolinearitas Tabel 4.7 menunjukkan “nilai korelasi yang dilihat memiliki nilai sebesar -0,3141016 atau < 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas”.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varians residual di antara seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukanS:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/08/25 Time: 07:45
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.760380	3.238087	2.705419	0.0081
X1	-3.302074	6.872072	-0.480506	0.6319
X2	4.748736	8.862014	0.535853	0.5933

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Berdasarkan data yang sudah diolah pada Tabel 4.8, untuk hasil nilai probabilitas pada variabel independen Struktur Modal yang di proksikan dengan X1(DAR) sebesar $0,6319 > 0,05$, hasil probabilitas variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan X2(ROA) adalah $0,5933 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena nilai probabilitas masih di atas $0,05$.

4.1.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

4.1.3.1 Model Pooled (*Common Effect*)

Untuk memprediksi hasil atau output suatu sistem atau proses, Common Effect digunakan.

Tabel 4.9
Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/08/25 Time: 07:39
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.754743	2.632926	2.185684	0.0312
X1	-8.807028	5.858244	-1.503356	0.1360
X2	26.58963	11.72018	2.268705	0.0255

R-squared	0.098471	Mean dependent var	1.348780
Adjusted R-squared	0.079883	S.D. dependent var	15.40177
S.E. of regression	14.77380	Akaike info criterion	8.253128
Sum squared resid	21171.71	Schwarz criterion	8.331283
Log likelihood	-409.6564	Hannan-Quinn criter.	8.284759
F-statistic	5.297500	Durbin-Watson stat	0.934599
Prob(F-statistic)	0.006554		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Pendekatan estimasi ini mengasumsikan intersepsi dan kemiringan tetap konstan sepanjang waktu dan untuk semua orang. Setiap variasi dalam intersepsi dikaitkan dengan variabel gangguan, seperti kesalahan atau residual.

4.1.3.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Untuk menghitung pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen, model efek tetap dapat digunakan.

Tabel 4.10
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/08/25 Time: 07:35
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.156882	6.412829	1.116026	0.2678
X1	-11.73433	16.56120	-0.708544	0.4807
X2	33.74305	11.59575	2.909949	0.0047

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.459532	Mean dependent var	1.348780
Adjusted R-squared	0.314021	S.D. dependent var	15.40177
S.E. of regression	12.75634	Akaike info criterion	8.121472
Sum squared resid	12692.48	Schwarz criterion	8.694609
Log likelihood	-384.0736	Hannan-Quinn criter.	8.353431
F-statistic	3.158062	Durbin-Watson stat	1.490324
Prob(F-statistic)	0.000120		

Sumber: Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

4.1.3.3 Model Efek Acak (*Random Effect*)

Random Effect Model dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen.

Tabel 4.11
Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/08/25 Time: 07:37
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.941402	3.658964	1.623794	0.1077
X1	-8.834859	7.838926	-1.127050	0.2625
X2	31.34219	10.78565	2.905916	0.0045

Effects Specification		SD.	Rho
Cross-section random		7.809524	0.2726
Idiosyncratic random		12.75634	0.7274

Weighted Statistics			
R-squared	0.117431	Mean dependent var	0.795607
Adjusted R-squared	0.099234	SD. dependent var	13.39162
S.E. of regression	12.70981	Sum squared resid	15669.31
F-statistic	6.453219	Durbin-Watson stat	1.225923
Prob(F-statistic)	0.002338		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.096763	Mean dependent var	1.348780
Sum squared resid	21211.83	Durbin-Watson stat	0.905597

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

4.1.4 Uji Kesesuaian Model

4.1.4.1 Uji Chow

Jika probabilitas lebih dari 0,05, uji Chow menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah pendekatan efek umum. Namun jika *probability* < 0,05 artinya model regresi yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4.12
Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.742527	(19,78)	0.0009
Cross-section Chi-square	51.165616	19	0.0001

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

“Hasil dari uji *chow* pada Tabel 4.12 menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross section* 0,0001 < 0,05 maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect*”.

4.1.4.2 Uji Hausman

Dalam penelitian ini, uji Hausman digunakan untuk memeriksa data panel dan memilih antara model Efek Tetap atau Efek Smpadi, dengan ketentuan bahwa "jika probabilitas > 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah Efek Smpadi, tetapi jika probabilitas < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah Efek Tetap.

Tabel 4.13
Hasil Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.293706	2	0.5237

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Hasil pengujian Tabel 4.13 dilihat bahwa “nilai probabilitas *cross section* adalah 0,5237 > 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect*”.

4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Setelah uji Chow dan Hausman menghasilkan hasil yang berbeda, uji legrange miltiplier akan dilakukan untuk menentukan model data panel terbaik antara Efek Biasa

Tabel 4.14
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.01163 (0.0005)	0.024467 (0.8757)	12.03610 (0.0005)
Honda	3.465780 (0.0003)	-0.156419 (0.5621)	2.340072 (0.0096)
King-Wu	3.465780 (0.0003)	-0.156419 (0.5621)	1.303162 (0.0963)
Standardized Honda	3.858603 (0.0001)	0.153741 (0.4389)	-1.017331 (0.8455)
Standardized King-Wu	3.858603 (0.0001)	0.153741 (0.4389)	-1.431327 (0.9238)
Gourieroux et al.	-	-	12.01163 (0.0009)

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Dengan demikian, efek acak lebih baik digunakan daripada efek umum, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14 yang telah diolah sebelumnya, di mana nilai Breush-Pagan 0,0005 kurang dari 0,05.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Analisis model estimasi sebelumnya menunjukkan metode *Random Effect* merupakan teknik estimasi yang paling optimal dalam penelitian ini. Tabel dibawah menampilkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dengan metode *Random Effect*.

Tabel 4.15
Analisis Regresi Data Panel

Estimation Command:

LS(?) Y C X1 X2

Estimation Equation:

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2$

Substituted Coefficients:

$$Y = 5,94140236108 - 8,83485897071*X1 + 31,3421948874*X2 + \epsilon$$

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis
Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstantan sebesar 5,94140236108 artinya tanpa adanya X1(Struktur Modal) dan X2(Profitabilitas) maka variabel Y(*Financial Distress*) sebesar 5,94140236108.

2. Koefisien regresi variabel Struktur Modal

Nilai koefisien beta variabel Struktur Modal bernilai sebesar -8,83485897071 jika Struktur Modal mengalami peningkatan satu satuan sementara Profitabilitas tetap, maka *Financial Distress* dapat mengakibatkan penurunan sebesar 8,83485897071. Begitu juga sebaliknya, jika Struktur Modal mengalami penurunan satu satuan sementara Profitabilitas tetap, maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar 8,83485897071.

3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas

Nilai koefisien beta variabel Profitabilitas bernilai positif sebesar 31,3421948874 jika Profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan sementara Struktur Modal tetap, maka *Financial Distress* juga ikut meningkat sebesar 31,3421948874. Begitu juga sebaliknya, jika Profitabilitas mengalami penurunan satu satuan sementara Struktur Modal tetap, maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 31,3421948874.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang diestimasi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur persentase atau proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.117431	Mean dependent var	0.795607
Adjusted R-squared	0.099234	S.D. dependent var	13.39162
S.E. of regression	12.70981	Sum squared resid	15669.31
F-statistic	6.453219	Durbin-Watson stat	1.225923
Prob(F-statistic)	0.002338		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Dari Tabel 4.16 besarnya *R-squared* (R^2) 0,117431 nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

secara simultan sebesar 11,74% sedangkan sisnya sebesar 88,26% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji simultan, menentukan apakah semua variabel independen dalam model memberikan pengaruh substansial pada variabel dependen. Ho1 ditolak dan Ha1 diterima jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ ".

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan

R-squared	0.117431	Mean dependent var	0.795607
Adjusted R-squared	0.099234	S.D. dependent var	13.39162
S.E. of regression	12.70981	Sum squared resid	15669.31
F-statistic	6.453219	Durbin-Watson stat	1.225923
Prob(F-statistic)	0.002338		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Tabel 4.17, "probabilitas sebesar $0,002338 < 0,05$ maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, artinya Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress secara bersamaan."

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk mengetahui bagaimana spesifikasi variabel independen berdampak pada variabel dependen. Nilai probabilitas masing-masing variabel dan nilai t hitung dan t tabel dapat dibandingkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial. "Ho2 ditolak dan Ha2 diterima jika probabilitas $< 0,05$, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.941402	3.658964	1.623794	0.1077
X1	-8.834859	7.838926	-1.127050	0.2625
X2	31.34219	10.78565	2.905916	0.0045

Sumber : Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis

Hasil uji t pada Tabel 4.18 menunjukkan "pengaruh setiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)". Hasil pengujian dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

- Variabel Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar -8,834859 dengan nilai probabilitas 0,2625. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,2625 > 0,05$), maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Ini berarti variabel Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Financial Distress.

- Variabel Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.18 variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 31,34219 dengan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0045. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Profitabilitas $0,0045 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima. artinya variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,002338 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Namun demikian, nilai R-squared yang hanya sebesar 0,117431 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi Financial Distress hanya sebesar 11,74%, sementara sisanya sebesar 88,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara parsial, Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2625 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang tidak selalu menjadi penentu utama kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Sebaliknya, Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0045 ($< 0,05$) dan koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya financial distress. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan profitabilitas menjadi salah satu langkah strategis yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, M., Mirosea, N., Aswati, W. O., & Santi. (2023). Analysis of Financial Ratios to Predict Financial Distress Conditions of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e03156. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.3156>
2. Adawiyah, R. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi*, 20(02), 48-54.
3. Aisyah, S., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Firm Life Cycle Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 373-384.
4. Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Percetakan dan Penerbitan UNAIR (UAP)
5. Arikunto. (2016). *Prosedur penelitian suatu penekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Awliya, M. (2022) Analisis Profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10-18.
7. Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 10(4), 273-283.
8. Basuki, A.T., dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
10. Cahyani, S. S., & Nugraeni, N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 1140-1154.
11. Dr. Farida Titiek Kristanti, S. M. (2019) *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media
12. Ekawati, S. (2020). *Analisis Financial Distress Melalui Profitabilitas (Roe) Likuiditas (Cr) Dan Sales Growth (Survei Pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
13. Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktek*. Scopindo media pustaka.
14. Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
15. Fauziah & Uswatun Khasanah. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Tahun 2016 -2020. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7459>
16. Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
17. Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5. Yogyakarta:
18. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN..